

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan rujukan utama bagi masyarakat yang ingin memperoleh pelayanan kesehatan baik untuk pengobatan maupun untuk pemulihan kesehatannya. Rumah sakit sebagai pusat rujukan kesehatan utama, dituntut mampu memberikan pelayanan yang komprehensif bagi setiap pasiennya. Tim keperawatan merupakan garda terdepan rumah sakit dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan untuk tercapainya kepuasan klien terhadap kebutuhan pemulihannya dari kondisi sakit. Hal ini dikarenakan, tim keperawatan melakukan pelayanan keperawatan selama 24 jam secara terus menerus terhadap klien. Peran sentral untuk mewujudkan kepuasan bagi pasien terutama untuk kualitas pelayanan keperawatannya adalah bertumpu pada keprofesionalitasan tenaga perawat (Sari, 2015).

Perawat memiliki peran yang vital dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang sehat dan aktif dalam mengisi pembangunan. Perawat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang paripurna terhadap pasien. Perawat menempati 1/3 dari keseluruhan tenaga kesehatan di Indonesia baik di rumah sakit maupun di Puskesmas (Widyastuti, 2015).

Perawat merupakan salah satu profesi yang mulia, merawat pasien yang sedang sakit adalah pekerjaan yang tidak mudah. Tak semua orang bisa memiliki kesabaran dalam melayani orang yang tengah menderita penyakit. Pengalaman ilmu untuk menolong sesama memerlukan kemampuan khusus dan kepedulian sosial yang besar. Untuk itu perawat memerlukan kemampuan khusus dan kepedulian sosial yang mencakup ketrampilan intelektual, teknikal dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku *caring* atau kasih sayang (Johnson, 1989 dalam Dwidiyanti, 2008).

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa perawat di rumah sakit didominasi oleh perawat wanita. Hal ini diperkuat data PPNI tahun 2017 yang menunjukkan bahwa jumlah perawat sebanyak 359.339 orang yang terdiri 71% (256.326 orang) perawat wanita dan hanya 29% (103.013 orang) perawat laki-laki (Kemenkes RI, 2017). Perawat wanita yang telah menikah dan bekerja adalah seorang wanita dengan peran ganda. Peran ganda adalah dua peran atau lebih yang dijalankan dalam waktu yang bersamaan (Soeroso, 2008). Wanita karir khususnya yang sudah berkeluarga secara otomatis memikul peran ganda, baik peran di lingkungan pekerjaan maupun di keluarga. Seorang pekerja wanita yang menjalankan kedua peran tersebut memerlukan energi yang lebih besar dan cenderung akan lebih mengalami kelelahan kerja karena adanya beban kerja yang lebih besar (Hartati, 2012).

Konflik peran sering timbul pada seorang yang memiliki peran ganda. Konflik peran ganda adalah sebuah konflik yang timbul akibat tekanan-tekanan yang berasal dari pekerjaan dan keluarga. Konflik peran ganda dapat

terjadi karena seseorang mengemban lebih dari satu peran yang saling bertentangan dan salah satu dari peran tersebut menuntut lebih atau membutuhkan lebih banyak perhatian (Greenhaus, et. al., 2000 dalam Rosyad, 2017). Perawat merupakan jenis pekerjaan dengan sistem kerja shift atau *shift work* adalah sistem yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan produksi/pelayanan secara maksimal dan kontinu dengan bekerja selama 24 jam dalam sehari yang terbagi menjadi shift pagi, shift siang dan shift malam (Winarsunu, 2008). Pada pekerja wanita yang bekerja dengan sistem shift rata-rata menghabiskan waktu 7-9 jam dalam sehari atau 42 – 59 jam dalam satu minggu dikantor. Waktu ini masih harus terbagi dalam urusan keluarga seperti urusan pengasuhan anak, mengurus suami, bersosialisasi dengan keluarga besar dan lingkungan sosial serta untuk mengurus diri sendiri.

Ketegangan akibat kelelahan kerja yang lebih tinggi. Bekerja dengan sistem shift membuat tingkat kelelahan kerja menjadi lebih tinggi. Tercurahnya perhatian wanita pada pekerjaan menyebabkan energi dan waktunya menjadi terkuras saat bekerja. Ketika sudah seharian bekerja kemudian ketika pulang kerumah dengan sisa energi yang ada, sulit bagi mereka untuk dapat duduk dengan santai untuk membantu anak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah serta menemani suami karena sudah lelah bekerja. Hal ini disebabkan karena tegangan dari satu peran mempengaruhi performa individu di peran yang lain (Prasetio, 2014).

Hasil penelitian Wulandari (2013) menunjukkan bahwa dari 90 perawat, 2 perawat di antaranya atau sebesar 2,22% memiliki konflik peran ganda dengan kategori sangat tinggi, 19 perawat sebesar 21,11% memiliki kategori tinggi, 49 perawat sebesar 54,44% kategori sedang dan 16 perawat sebesar 17,78% kategori rendah. Hasil penelitian Hera, Rasyidin, Hasmin (2016) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara konflik peran ganda terhadap kinerja perawat wanita. Dampak lain yang bisa terjadi yaitu kualitas pelayanan kesehatan menjadi buruk dan mempengaruhi citra dari rumah sakit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konflik peran ganda yaitu dukungan keluarga khususnya suami, semakin banyak dukungan sosial keluarga maka semakin sedikit konflik. Konflik peran ganda yang dialami para wanita, menurut hasil penelitian Ahmad (1997, dalam Julianty, 2016) dapat berkurang apabila mereka mendapatkan dukungan sosial dari empat sumber dukungan yaitu atasan, rekan kerja, suami dan teman-teman atau kerabat. Suami merupakan anggota keluarga inti terdekat bagi perawat wanita yang sudah menikah. Bentuk dukungan sosial keluarga antara lain dukungan instrumental, informasional, penilaian dan emosional (Friedman, 2010). Dukungan sosial emosional yang diberikan suami kepada istri misalnya berupa mendengarkan cerita istri, mengucapkan kata-kata cinta, dapat meningkatkan rasa percaya diri istri baik di rumah maupun di tempat kerja (Julianty, 2016).

.Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2019 di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pematang pada 15 ruang rawat inap

didapatkan data perawat sebanyak 181 orang, yang terdiri dari 116 perempuan dan 65 laki-laki. Data tersebut mendukung fenomena bahwa kaum perempuan mendominasi tenaga keperawatan di RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang. Hasil wawancara sederhana terhadap 10 perawat wanita menunjukkan bahwa 8 perawat mengeluhkan kesulitan dalam membagi waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai ibu, jam kerja dan libur kerja yang tidak menentu pada perawat sehingga kurang bisa memenuhi tuntutan keluarga secara maksimal, bekerja menggunakan sistem shift kerja membuat waktu bersama keluarga berkurang, sulit untuk dapat duduk dengan santai untuk membantu anak mengerjakan tugas, mengerjakan pekerjaan rumah serta menemani suami karena sudah lelah bekerja.

Berdasarkan latar belakang di atas menguatkan alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang adalah “Apakah ada hubungan dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk :

- a. Mengidentifikasi dukungan sosial keluarga perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.
- b. Mengidentifikasi konflik peran ganda perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.
- c. Mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan konflik peran ganda perawat wanita di ruang rawat inap RSUD Dr. M. Ashari Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Bagi instansi rumah sakit

Bagi pengelola keperawatan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat strategi mengurangi terjadinya konflik peran ganda pada perawat wanita yang berkeluarga.

2. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana ilmiah mengenai dukungan sosial keluarga dan konflik peran ganda pada perawat wanita pada praktek keperawatan.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan terutama psikologi, metodologi penelitian dan biostatistik. Selain itu untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti Tahun	Judul	Desain	Variabel	Hasil
1.	Luh Putu Prema Diani, 2013	Pengaruh Dukungan Suami terhadap Istri yang Mengalami Kecemasan pada Kehamilan Trimester Ketiga di Kabupaten Gianyar	Non-eksperimental (<i>ex post facto</i>) yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok control dan eksperimen yang masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang. Uji statistik menggunakan <i>Independent samples t-test</i> .	Dependen: Kecemasan istri pada Kehamilan Trimester Ketiga Independen: Dukungan Suami	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan pada kehamilan trimester ketiga.

2.	Hera, Rasyidin, Hasmin (2016)	Pengaruh Konflik Peran Ganda, Beban Kerja dan Kelelahan Kerja (Burnout) dengan Kinerja Perawat Wanita Di RSUD I Lagaligo Kabupaten Luwu Timur	Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional	Dependen: Kinerja Perawat Wanita Independen: Konflik Peran Ganda, Beban Kerja dan Kelelahan Kerja (<i>Burnout</i>).	1) ada pengaruh yang signifikan antara konflik perang anda terhadap kinerja perawat wanita, 2) ada pengaruh yang signifikan antara beban kerja dengan kinerja perawat wanita, dan 3) ada pengaruh yang signifikan antara burnout dengan kinerja perawat wanita di RSUD Ilagaligo Kabupaten Luwu Timur.
----	-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya meliputi :

1. Persamaan

Persamaan penelitian Diani (2013) dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada variabel *independentnya* yaitu dukungan suami. Persamaan penelitian Hera, Rasyidin, Hasmin (2016) dengan penelitian yang dilakukan ini terletak pada salah satu variabelnya yaitu konflik peran ganda.

2. Perbedaan

Perbedaan penelitian Diani (2013) penelitian yang dilakukan ini terletak pada variabel *dependentnya* dan desain penelitian, pada penelitian yang dilakukan ini variabel *dependentnya* yaitu konflik peran ganda dan desain penelitian menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*.